

KESADARAN DAN KESIAPAN MENGHADAPI KEGAWATDARURATAN GIGI DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Awareness and Readiness to Face Dental Emergencies in the School Environment

Ulliana Ulliana^{1*}, Silvia Sulistiani¹, Yuli Puspitawati¹

¹Akademi Kesehatan Gigi Ditkesad, Jakarta, Indonesia

*Email: ulliana1212@gmail.com

ABSTRACT

Dental trauma often occurs in school students. Teachers were the first people responsible for the initial handling of dental emergencies in the school environment. Teachers need to have good knowledge of handling dental emergencies. Proper management of dental emergencies during these events can improve the prognosis of dental trauma. The purpose of this service is to foster teachers' awareness and readiness to deal with dental emergencies in the school environment. The service method consisted of several activities, namely training for 14 teachers, DMF-T examinations, toothbrushes, and dental immunizations, which were conducted on 157 students. The results of teachers' knowledge after being given training showed that the average teacher's knowledge score ranged from 78.75 to 92.86 with a p-value = 0.002, indicating that training on handling dental emergencies can increase teachers' knowledge. Students' dental caries experience consisted of decay examination by 64%, missing by 33% and filling by 3%, and dental immunization by the application of CPP-ACP. This activity showed an increase in the participants' knowledge and was used as a manifestation of solutions to equip teachers regarding dental emergencies and their handling. It is hoped that teachers can apply their knowledge and act in the event of an emergency in the school environment.

Keywords: dental emergency, teacher during dental emergencies, community service

ABSTRAK

Trauma gigi dan mulut sering terjadi pada siswa di sekolah. Guru menjadi orang pertama yang mempunyai tanggung jawab dalam penanganan awal jika terjadi kegawatdaruratan gigi di lingkungan sekolah. Para guru perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan kegawatdaruratan gigi. Manajemen kegawatdaruratan gigi yang tepat pada kejadian ini akan meningkatkan prognosa trauma gigi dan mulut. Tujuan pengabdian ini untuk menumbuhkan kesadaran dan kesiapan para guru dalam menghadapi kegawatdaruratan gigi di lingkungan sekolah. Metode pengabdian terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pelatihan sebanyak 14 guru, pemeriksaan DMF-T, sikat gigi bersama dan imunisasi gigi yang dilaksanakan kepada 157 siswa. Hasil pengetahuan guru setelah diberikan pelatihan menunjukkan rata-rata skor pengetahuan guru dari 78,75 menjadi 92,86 dengan nilai p-value = 0,002, artinya pelatihan tentang penanganan dental emergency dapat meningkatkan pengetahuan guru, pengalaman karies gigi siswa terdiri dari pemeriksaan decay sebesar 64%, missing sebesar 33% dan Filling sebesar 3% dan pemberian imunisasi gigi dengan pengaplikasian CPP-ACP. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dan dijadikan sebagai perwujudan solusi untuk membekali para guru mengenai kegawatdaruratan gigi dan penanganannya. Diharapkan guru-guru dapat mengaplikasikan pengetahuannya dan dapat bertindak apabila terjadi kegawatdaruratan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: kegawatdaruratan gigi, peran guru dalam kegawatdaruratan gigi, pengabdian kepada masyarakat

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan gigi adalah keadaan atau kondisi di mana tindakan segera

diperlukan untuk mengurangi rasa sakit yang parah yang disebabkan oleh pericoronitis, radang pada syaraf gigi, perdarahan yang tidak terkontrol, selulitis, atau infeksi bakteri jaringan yang menyebabkan bengkak di dalam mulut dan trauma pada tulang wajah.¹ Kegawatdaruratan gigi dapat terjadi pada semua usia, mulai dari anak-anak hingga remaja, dewasa hingga orang dewasa. Tanda-tanda klinis kegawatdaruratan gigi termasuk luka pada gingiva dan dagu, kegoyahan dan pergeseran pada beberapa gigi dalam satu segmen, dan pembengkakan pada dagu.²

Penanganan kegawatdaruratan gigi yang terlambat dapat menyebabkan kegagalan perawatan. Menunda perawatan setelah trauma dapat menyebabkan gigi menjadi tidak vital dan memberikan hasil yang tidak pasti.³

Kondisi kegawatdaruratan gigi di sekolah dasar sering terjadi, seperti avulsi gigi atau gigi lepas karena jatuh atau terbentur.⁴ Guru di sekolah hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi mereka juga dapat bertindak sebagai kader kesehatan dengan mengumpulkan data sebagai rujukan pertama keadaan gawat sebelum ditangani oleh profesional kesehatan gigi.⁵

Siswa Sekolah Dasar adalah populasi yang paling rentan terhadap kegawatdaruratan gigi, tim PkM dari Akademi Gigi Ditkesad Jakarta harus membantu sekolah, khususnya di SDN Johar Baru 29 dalam hal kesehatan gigi. Siswa sekolah sedang aktif-aktifnya bergerak seperti jatuh dan sebagainya yang dapat menyebabkan cedera terutama rongga mulut, sedangkan pengetahuan tentang kegawatdaruratan gigi dan penanggulangannya menurut Kepala Sekolah SDN Johar Baru 29 belum pernah diterima oleh guru-guru pengajar, sehingga apabila terjadi

kondisi kegawatdaruratan gigi para guru tidak mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu, guru dilatih tentang penanganan kegawatdaruratan gigi untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan mereka untuk menangani kegawatdaruratan gigi di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan PKM dilakukan oleh 3 dosen dan 4 mahasiswa. Sasaran PKM ditujukan kepada guru dan siswa kelas 1 dan 2 SDN Johar Baru 29. Tahapan PKM yang dilakukan meliputi :

Pelatihan Kader (guru). Kegiatan pelatihan guru bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola UKS sehingga dapat memberikan edukasi kesehatan yang baik kepada siswa didik. Pelatihan ini akan diarahkan oleh dokter gigi, seorang ahli di bidang ini. Pemeriksaan DMF- T berupa pemeriksaan Kesehatan gigi dilakukan pada siswa kelas 1 dan 2. Kegiatan Sikat Gigi Bersama dipandu oleh mahasiswa dengan jumlah 157 siswa SDN Johar Baru 29. Imunisasi Gigi dengan cara Pengaplikasian Casein Phospopeptides-Amorphous Calcium Phosphate (CPP-ACP) kepada peserta didik. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan post test kepada guru.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 157 siswa dan 14 guru di SDN Johar Baru 29. Tabel 1 menunjukkan pengetahuan guru tentang kegawatdaruratan gigi:

Tabel 1. Rerata Nilai Pengetahuan Guru Tentang Kegawatdaruratan Gigi

Pengetahuan	Mean	SD	Min-Max	p-value
Pre-test	78,57	15,119	50-100	0,002
Post-test	92,86	7,263	80-100	

Berdasarkan tabel 1, skor pengetahuan guru sebelum pelatihan adalah 78,75, sedangkan skor setelah pelatihan adalah 92,86, dengan nilai p-value 0,002. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru dapat ditingkatkan dengan pelatihan tentang penanganan keadaan gigi darurat. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menangani situasi darurat gigi dan mulut. Dengan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik, guru akan lebih siap untuk menanggapi situasi darurat dengan cepat dan efisien.



Gambar 1. Pelatihan Guru

Hasil pemeriksaan pengalaman karies gigi kepada 157 siswa diperoleh kategori decay sebesar 64%, missing sebesar 33% dan Filling sebesar 3%

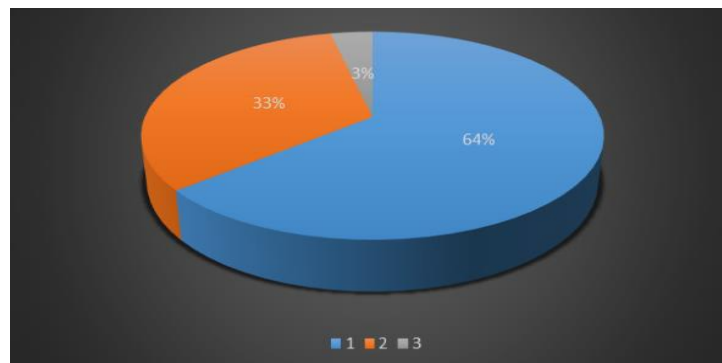


Diagram 1. Persentase Pengalaman Karies Gigi

Sikat gigi bersama dan imunisasi gigi dengan cara Pengaplikasian Casein Phosopeptides-Amorphous Calcium Phosphate (CPP-ACP) kepada peserta didik.



Gambar 2. Pengarahan Sigeber



Gambar 3. Kegiatan Sigeber



Gambar 4. Pengaplikasian Casein Phospopeptides-Amorphous Calcium Phosphate (CPP-ACP)

PEMBAHASAN

Hasil pretest dan posttest pelatihan kegawatdaruratan gigi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Dua komponen yang saling berhubungan, yaitu pendidikan dan kesehatan, berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pelatihan berkontribusi pada peningkatan kesehatan seseorang karena kesehatan sangat penting.⁶

Sasaran edukasi secara tepat yang dilakukan pada kader guru diyakini mampu memberikan dampak yang signifikan di lingkungan sekolah. Diharapkan bahwa keberhasilan guru dalam pendidikan kesehatan gigi dapat mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran dan kesiapan untuk menangani kasus kegawatdaruratan gigi sederhana di lingkungan sekolah.^{4,6,7}

Pelatihan adalah kursus pendek yang menggabungkan teori dan praktik untuk meningkatkan pengetahuan peserta dengan bimbingan pelatih. Apabila peserta merasa ada kesalahan dalam menjalankan prosedur, pelatih dapat melakukan koreksi langsung dan memberi tahu peserta secara langsung. Hal ini dapat membantu mereka lebih memahami prosedur selama pelatihan.^{2,7}

Selain memberikan pelatihan kepada guru, kegiatan pengabdian ini juga melibatkan pemeriksaan pengalaman

karies gigi dan imunisasi gigi, serta penanganan trauma mulut dan gigi yang harus dilakukan dengan tepat. Karies gigi juga menjadi hal penting yang perlu ditindaklanjuti oleh tenaga kesehatan gigi khususnya di lingkungan sekolah dasar.^{8,9} Keberhasilan program kesehatan gigi anak usia sekolah dasar diukur melalui karies gigi mereka, masalah karies gigi menjadi sangat penting.

Anak-anak usia 6–14 tahun sangat rentan dan mengalami masa transisi dari gigi sulung ke gigi permanen.^{10,11} Hasil penelitian karies gigi dengan indeks DMF-T menunjukkan bahwa tingkat keparahan karies gigi berada pada kategori sedang. Indeks DMT-T dapat digunakan untuk menentukan insiden dan prevalensi karies gigi. Tujuan dari survei status karies gigi adalah untuk mengidentifikasi karakteristik pengalaman orang dengan karies gigi dan untuk menentukan seberapa besar dampak penyakit gigi pada populasi pada waktu tertentu.¹⁰ Tindakan preventif seperti sikat gigi bersama dan imunisasi gigi harus dilakukan untuk mengurangi terjadinya karies gigi.

Siswa harus dididik sedari dini tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, yang merupakan salah satu kebiasaan yang baik.¹² Dengan demikian, hal ini bisa menjadi kebiasaan dan membuat siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk menggosok gigi sesuai yang dianjurkan. Tindakan menggosok

gigi ini untuk membersihkan semua sisa-sisa makanan (debris) yang menempel di permukaan gigi.¹³

Imunisasi gigi diberikan kepada siswa dengan pengolesan CPP-ACP setelah menggosok gigi bersama. Program UKGS inovatif yang disebut Imunisasi Gigi bertujuan untuk melindungi gigi dari terjadinya karies gigi.¹⁴ Pemberian imunisasi gigi dapat meningkatkan pH saliva yang akan membantu pH saliva dalam keadaan normal, akibatnya proses remineralisasi terjadi yang melibatkan pembentukan kristal flour apatite dengan rumus kimia $\text{Ca}_{10}(\text{PO}_4)_6\text{F}_2$. Flour memiliki sifat anti bakteri melalui mekanisme pencegahan karies gigi, dengan mengurangi tempat kembangbiaknya bakteri kariogenik yang merupakan faktor utama penyebab karies gigi.¹⁵

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan solusi untuk membekali para guru mengenai kegawatdaruratan gigi dan penanganannya. Diharapkan dapat menerapkan pengetahuan mereka dan mengatasi situasi darurat di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat tanggapan positif dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Mereka merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan-kegiatan ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Akademi Kesehatan Gigi Ditkesad Jakarta yang telah memberikan dana kegiatan PkM ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

1. Irasanti SN, Yuniarti Y, Kurniasari F. Pelatihan Deteksi Dini Kegawatdaruratan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*. 2022;1(4). doi:10.30998/pkmbatasa.v1i4.1324
2. Sundjojo M, Pratiwi D, Iskandar BO, Jeddy J. Pelatihan Penanganan Kasus Trauma Gigi dan Mulut Sederhana pada Kader Masyarakat Rw 02 Grogol. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2022;5(12). doi:10.33024/jkpm.v5i12.7645
3. Antipovienė A, Narbutaitė J, Virtanen JI. Traumatic Dental Injuries, Treatment, and Complications in Children and Adolescents: A Register-Based Study. *Eur J Dent*. 2021;15(3). doi:10.1055/s-0041-1723066
4. Bhusari BN, Hugar SM, Badakar C, Kohli N, Saxena N, Karmarkar S. Assessment of knowledge, attitude and practices regarding emergency management of dental trauma in children among school teachers: A crosssectional questionnaire study. *Sri Lanka Journal of Child Health*. 2023;52(2). doi:10.4038/sljch.v52i2.10549
5. Nikolic H, Ivancic Jokic N, Bakarcic D, Hrvatin S, Jakljevic N. Knowledge about emergency procedure in case of dental trauma among paediatricians in Croatia. *Eur J Paediatr Dent*. 2018;19(4). doi:10.23804/ejpd.2018.19.04.5
6. Alam RI, Subhan S. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Borisallo. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 2020;8(2). doi:10.29313/ethos.v8i2.5504
7. Rahayu SF, Anggeriyane E. Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak (Choking) di Madrasah Ibtidaiyah Al Furqan Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*. 2022;1(1). doi:10.33024/jkpm.v1i1.5259
8. Pay MN, Wali A, Pinat LMA, Eluama MS. The Effect of Online Counseling Using Puzzle and Poster

- media On Dental Carries Knowledge. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*. 2023;4(1):1-7. doi:10.36082/jdht.v4i1.973
9. Ratuela JE, Tahulending AA, Yuliana NM. Pencegahan Karies Gigi Melalui Pelatihan Deteksi Dini Karies Gigi Dan Cara Menyikat Gigi Pada Kelompok Ibu Di Desa Kalasey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*. 2020;3(1):1-7. doi:10.47718/jgm.v3i1.1427
 10. Syaripah, Fahmah NI, Kirmawati RR, Amperawati M. Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2023;1(2).
 11. Rehena Z, Nendissa AR, Sumah DF. *Sosialisasi Dan Pemeriksaan Karies Gigi Pada Siswa Di SD Negeri 5 Waai Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah*. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/14805>
 12. Harapan IK, Tahulending AA, Imbar HS, Soenjono SJ, Pagau RR, Dajoh IN. Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Bagi Guru TK Dalam Program Imunisasi Gigi Pada Anak Pra Sekolah Taman Kanak-Kanak DI Wilayah Kecamatan Malalayang Tahun 2021. *GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;2(1):24-30. doi:10.36082/gemakes.v2i1.537
 13. Wardiah R, Suryani N, Safitri K, Zalfina S, Hidayati A. Edukasi Kesehatan GEROGI (Gerakan Gosok Gigi) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di TK/PAUD Desa Pematang Gadung pada Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Iris*. 2023;3(2). doi:10.61723/jpkmi.v3i2.91
 14. Sri Wahyuni, Ismalayani, Adiba Hanum N. Implementasi Program Imunisasi Gigi pada Anak Usia Dini. *Madaniya*. 2024;5(2):405-414. <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/770>
 15. Amin O, Shaalan O, Riad M. Remineralization Potential of Curodont Repair Flouride Plus Versus CPP-ACP In White Spot Lesion. *Advanced Dental Journal*. 2023;5(1). doi:10.21608/adjc.2023.179112.1214